

**MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

MUHAMMAD AFIFUDIN

NPM. 1541030063

Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

**MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi

Oleh :

MUHAMMAD AFIFUDIN

NPM. 1541030063



Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M. A
Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M/1441 H**

Abstrak

MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :

MUHAMMAD AFIFUDIN

Bagi umat Islam, Masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan agama, sosial dan budaya serta iptek bisa di lakukan di masjid, sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus di perhatikan dan di tingkatkan lagi. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen, pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang di kelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, perlunya manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang di inginkan oleh takmir, sehingga dalam memakmurkan masjid sangat di perlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan Ilmu Manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan Masjid menjadi lebih baik dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen Masjid Nurul Huda di desa Banjar Agung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, populasi berjumlah 9 orang, dan pengambilan sampel di lakukan tentang persamaan akan judul ini yaitu 4 orang ketua takmir Masjid, dan pengurus bidang pendidikan dakwah serta pengurus bidang peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen Masjid Nurul Huda di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sudah cukup efektif dan efisien, hanya saja masyarakatnya belum maksimal untuk mendukung kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Nurul Huda, disebabkan karena mayoritas masyarakat bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga mereka lebih mementingkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dibandingkan datang untuk memakmurkan Masjid.

Kata Kunci : *Manajemen, Masjid, Kegiatan Keagamaan*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afifudin

NPM : 15410300063

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Randau Lampung, 26 Mei 2019



Muhammad Afifudin

NPM. 15410300063



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama : Muhammad Afifudin

NPM : 1541030063

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II

Dr. Hasan Mukmin, M. Ag

NIP.196104211994031002

Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

NIP. 197005121998032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**, Disusun oleh : **MUHAMMAD AFIFUDIN**, NPM : **1541030063**, Jurusan **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada hari Kamis tanggal **07 November 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, M. Sos.I

Sekretaris : Yayat Ruhiyat, S.Sos

Penguji I : Badarudin, M.Ag

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

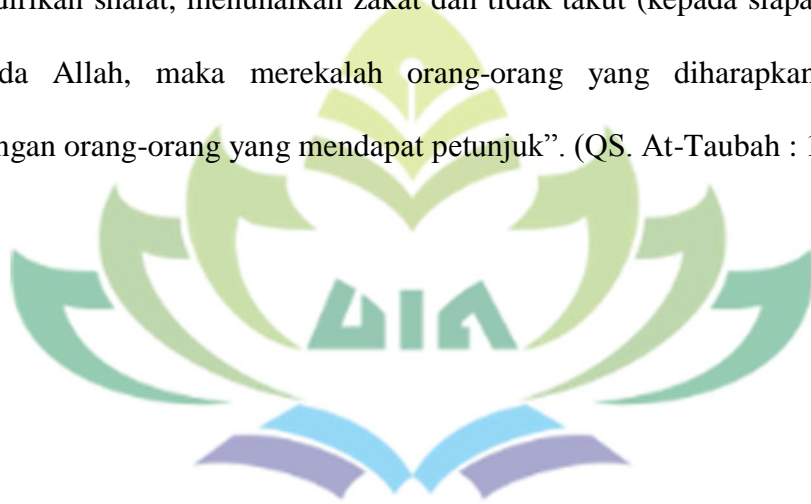
MOTTO

Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ تَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah : 18).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cita kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warsito dan Ibu Juwanti yang penuh keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Para Pendidik saya, atas bimbingan dan ajarannya sehingga saya dapat melihat dunia dengan ilmu.
3. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Adik yang sangat saya sayangi, Umi Sa'adah
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya kelas A
6. Terima kasih kepada Indah Rama Dayanti dan Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberika dukungan kepada saya, yaitu Imam Prabowo, Fazar Maulana, Axei Benafif, Akhmad Anwar, Santanu Destian, Erwin Miftahudin, Raden Yusron, Muhammad Ikhsan Fadilah, Muhammad Bangsawan, Sepri Herdianta, Ibrahim Maliki.
7. Keluarga besar UKM BAPINDA DAN UKMF FABBANI UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
8. Pengurus, Jama'ah, dan Remaja Islam Masjid Nurul Huda yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Afifudin, dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 28 Maret 1997, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Warsito dan Ibu Juwanti.

Menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Banjar Agung 6 Tahun 2003 – 2009, SMPN 1 Jati Agung 3 Tahun 2009 – 2012, MA Al-Hikmah 3 Tahun 2012 – 2015, dan pada Tahun 2015 melanjutkan S1 Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus. Yaitu UKM Bapinda Dan UKMF Rabbani, Penulis ikut di dalam organisasi kampus yaitu pada awal perkuliahan di UIN Raden Intan Lmpung.



Bandar Lampung, 26 Mei 2019
Penulis,

Muhammad Afifudin
NPM. 1541030063

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” dapat terselesaikan. Kemudian shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-Khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Hasan Mukmin, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Eni Amaliah, S.Ag.,SS.M.Ag selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam

membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

5. Tim Penguji Munaqosyah: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua sidang, Bapak Devid Saputra selaku sekretaris, Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.A, MM selaku penguji I, dan Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku penguji II, yang telah melaksanakan ujian akhir dalam menentukan kelulusan penulis menjadi Sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
8. Pengurus Masjid Nurul Huda, yang telah memberikan izin untuk mengadakan *cross check* penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SEMINAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka	15

BAB II MANAJEMEN MASJID

A. MANAJEMEN MASJID

1. Pengertian Masjid.....	21
2. Fungsi Masjid.....	22
3. Unsur-unsur Masjid.....	23
4. Tujuan Masjid	23
5. Fungsi Masjid.....	25

B. IMARAH DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Imarah	37
2. Upaya Bidang Imarah Memakmurkan Masjid.....	38
3. Kegiatan Keagamaan	42

4. Tinjauan Pustaka.....	46
--------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NURUL HUDA DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. SEJARANG SINGKAT MASJID NURUL HUDA

1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Huda	48
2. Visi Dan Misi Masjid Nurul Huda	50
3. Struktur Masjid Nurul Huda.....	52
4. Program Kerja Masjid Nurul Huda	53

B. MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Imarah Masjid Nurul Huda.....	57
2. Kegiatan Pengajian.....	58

BAB IV MANAJEMEN IMARAH DAN KEGIATAN DAKWAH MASJID NURUL HUDA

A. MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA

1. Pembinaan Jamaah Masjid Nurul Huda	65
2. Kesejahteraan Umat Masjid Nurul Huda	66
3. Pembinaan Remaja Islam Masjid Nurul Huda.....	65
4. Pendidikan Jamaah Masjid Nurul Huda.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek terpenting dalam penulisan karya ilmiah, Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan judul dengan tujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini adalah “MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.”

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹

Menurut Malayu S.P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Dapat di tarik kesimpulan dari pengertian manajemen diatas, bahwasanya manajemen ialah pengaturan yang dilakukan melalui proses urutan fungsi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar bisa efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

¹Malayu Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),h.1.

²*ibid*,h.2.

Masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah allah swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.³

Dari pengertian masjid di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa masjid merupakan bangunan yang disusun secara baik dan khusus tersebut di fungsikan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

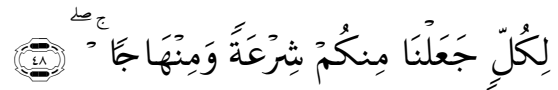
Kegiatan mempunyai arti aktifitas, kegairahan, usaha dan pekerjaan sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri adalah berasal dari agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.

Jalaludin menjelaskan bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sedangkan keagamaan menurut Hamka, di artikan sebagai hasil kepercayaan dalam hati nurani, yaitu ibadah yang tertib lantaran sudah ada i'tikad lebih dahulu, dan penuh karena iman, singkatnya agama (Ad-dien) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (Iahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan penyembahan (Ibadah). Agama adalah peraturan Iahi yang mengendalikan orang-orang yang memiliki akal sehat secara

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani Pres, 1996), h ,1 .

suka rela kepada kebaikan hidup di dunia dan keberuntungan di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah: 48



Artinya : untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. “(Qs. al-Maidah : 48).

Agama juga dapat di artikan sebagai risalah yang di sampaikan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam.

Program pengembangan diri keagamaan bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Program keagamaan yang dapat di kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan Dakwah, Tilawatil Qur'an, Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan agama-agama yang lainnya, kegiatan keagamaan dapat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membiasakan peserta didik untuk berahlak mulia. Manusia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia akan terbentuk melalui prose kehidupan, terutama melalui proses pendidikan khususnya kehidupan beragama dan agama.⁴

⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Alfabeta, Bandung, 2012), h.

Jadi kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan harus mempunyai tujuan yang hendaknya harus di capai, pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang di lakukan agar para makmum bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum bisa tercapai dan dengan adanya bentuk aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak objek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan bentuk kegiatan pengajian-pengajian rutin maupun pengajian akbar, Pendidikan TPA, Taklim Ibu-ibu, Sholat berjamaah, Bakti sosial Remaja Islam Masjid.

Kemudian Manajemen Masjid di dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang di maksud di dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan di bidang Manajemen Masjid dan pengelolaan yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk memakmurkan kegiatan Masjid seperti Peribadatan, Pendidikan TPA, Kegiatan Sosial dan Peringatan Hari Besar Islam dan lain sebagainya.

Dari permasalahan dapat disimpulkan bahwasanya pada skripsi ini meninjau pada proses Manajemen Masjid dan mengelola sebagai usaha untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan pengajian rutin, Risma, Peringatan Hari Besar Islam, Taklim Ibu-ibu, Pendidikan TPA dan lainnya guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses memakmurkan Masjid Nurul Huda di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Masjid merupakan segala pusat dalam kegiatan Ibadah, Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengurus mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu Manajemen yang nantinya akan meningkatkan citra pada Masjid.
2. Masjid Nurul Huda memiliki potensi yang cukup besar, dan banyak aktivitas kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu sarana dan prasarana, waktu, tempat dan literatur sangat mendukung terlaksananya penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah di katakan berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang di laksanakan menurut prinsip-prinsip Manajemen akan menjamin tercapai tujuan yang telat oleh lembaga yang bersangkutan. Dimana disetiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, bila ingin dapat berjalan secara sempurna, salah satu organisasi dalam bidang keagamaan juga membutuhkan pengolahan yakni masjid.

Masjid Nurul Huda adalah salah satu masjid yang berdiri tahun 2000 an, dan berada di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung

Selatan, dan secara resmi digunakan untuk Sholat Berjama'ah serta kegiatan keagamaan di masjid tersebut di mulai tahun 2001, pada Masjid Nurul Huda terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan sholat berjama'ah, sholat jum'at, pengajian ibu-ibu, pengajian umum, dan kegiatan taman pendidikan al-qur'an (TPA).

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat sholat, inilah fenomena yang terjadi di sekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi di seluruh masjid di indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi disekitar di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai Masjid yang di anggap bagus, terlepas dari itu Masjid yang di bangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan Masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (Shalat) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang jauh lebih tau tentang peranan Masjid itu sendiri. Padahal jika kita melihat sejarahnya, Masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan islam di dunia.

Tidak dapat dipungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan Masjid semakin tergeser jauh dari fungsi Masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini sering terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan disetiap individu masyarakat Islam.

Bagi umat Islam, Masjid sebenarnya merupakan segala kegiatan ibadah. Kegiatan individu disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di Masjid.⁵ Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan di tingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.⁶

Pada sebagian masyarakat, ada keinginan yang besar untuk mendirikan Masjid yang seindah-indahnya. Pada sisi lain umat islam tidak sadar bahwa mendirikan Masjid-Masjid sama pentingnya upaya pemakmuran masjid, dan sangat erat kaitanya dengan pemakmuran dan pembinaan terhadap masyarakat di sekitar.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga perlu adanya manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir.

Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran masjid pada

⁵ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Amisco Publisher, 2001),h. Viii.

⁶Moh. E. Ayub "*Manajemen Masjid*" (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997),h. 15.

zaman Rasulullah SAW. Pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita di dalam bermuamalah, bermusyawarah dengan akhlak mulia.

Dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan di dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda dalam melaksanakan manajemennya secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut; “Bagaimana Manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu;

1. Tujuan Penelitian

Penulis ingin mengetahui manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen dakwah tentang manajemen masjid dan majlis taklim dalam proses ilmu dan seni memakmurkan masjid dalam menyampaikan ajaran agama pada jamaah Masjid Nurul Huda.

b. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya pribadi penulis dan umumnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui tentang Manajemen Masjid.

c. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yaitu penelitian terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian atau metodologi riset bahasa Inggrisnya adalah disebut: *Science Research method*. Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu menerangkan metode-metode atau cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*research*” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), jadi metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁷

Tentang istilah “penelitian” banyak para sarjana yang mengemukakan pendapatnya, seperti:

Pendapat David H. Penny mengemukakan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata.⁸

Sedangkan pendapat lainnya menurut Mohammad Ali penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa : metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk

⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),h
.1.

⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h.1

mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.⁹

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁰

Adapun penelitian ini akan di laksanakan di masjid Nurul Huda di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Dan data yang akan diangkat dipenelitian ini adalah tentang kegiatan Manajemen Masjid oleh takmir yang mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan hingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, sehingga peneliti dapat mengetahui manajemen yang dilakukan oleh Takmir Masjid Nurul Huda.

⁹Chplid Narbuko, *Op Cit* , h. 1

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Bandar Maju, 1996), h. 32.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.¹¹ Namun, di dalam pengertian yang lain mengatakan bahwasanya metode deskriptif ialah digunakan untuk menghimpun data aktual terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikanya sebagai kegiatan mengumpulkan data dengan melukiskanya dengan apa adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.¹²

Menurut Jalaludin Rahmat penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan yaitu :

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4) Menemukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka yang rencana adalah keputusan pada waktu yang akan datang.¹³

¹¹Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55.

¹²Wardi Bachtiar, *Op,Cit*,h. 60 .

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Namun populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek peneliti.¹⁴

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Masjid Nurul Huda di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari Pengurus dan Anggota di setiap bidang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan sampel, diantaranya adalah:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: (Alfabeta: Bandung, 2008), h.3.

2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga.
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data.¹⁵

Berdasarkan ciri-ciri yang penulis maksud dalam kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Pengurus yang selalu aktif di dalam kepengurusan Masjid Nurul Huda di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Pengurus yang telah lama berperan mengelola dan memahami di dalam bidangnya.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di peroleh 4 orang yakni ketua takmir masjid adalah Bpk. Suparman, pengurus bidang pendidikan dakwah Bpk. Warto, pengurus bidang peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Bpk. Warsito dan pengurus bidang risma Amir Riyadi.

3. Objek dan Sumber Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian ini dilakukan¹⁶Objek penelitian ini yaitu Ta'mir Masjid Nurul Huda Desa Banjar Agung dan pengurus Masjid yang erat kaitanya di dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Desa Banjar Agung.

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*: (Raja Grafindo Persada, 2012), h.74.

¹⁶J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo,2013), h. 49.

a. Sumber Penelitian

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁷

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek yang diteliti. Data primer untuk Ketua Ta'mir pengurus Masjid Nurul Huda Desa Banjar Agung.
- 2) Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam dunia penelitian dikenal dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti dan biasa dikumpulkan menggunakan metode survei, observasi, eksperimen ataupun dokumentasi, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan peneliti secara langsung melainkan diambil dari berbagai dokumen cetak ataupun elektronik. Selain metode studi kasus.¹⁸ peneliti juga akan menggunakan beberapa metode berikut ini:

A. Metode observasi (Pengamatan)

¹⁷Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 57.

¹⁸M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Tangerang, Universitas Terbuka, 2012), h. 5.3/

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

- a. Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
- b. Direncanakan secara sistematis.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.¹⁹

Adapun yang dimaksud penulis di dalam observasi ialah berupa pengamatan, catatan data, catatan kejadian, dalam pelaksanaan Manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain dan mendengarkan sendiri tanpa bantuan alat lain. Dalam pelaksanaannya jenis interview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan.²⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara *tidak terstruktur*, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi

¹⁹Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 70.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002),h.33-34.

semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan pewawancara²¹.

Disini penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, seperti mewawancarai ketua Masjid Bpk. Suparman dan Pengurus Masjid Nurul Huda yaitu mengenai kegiatan-kegiatan Manajemen Masjid dan program-program kerja di Masjid tersebut.

C. Metode Dokumentasi

metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang di teliti dalam catatan harian atau jurnal, peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.²² Jadi bahwa studi dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran-pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.²³ Dengan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan di Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

²¹M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Tangerang, Universitas Terbuka, 2012), h. 5.13.

²² M. Toha Anggoro, *Ibid*, h. 5.4.

²³Wardi Bachtiar, *Op, Cit*, h. 77.

D. Analisis Data

analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses penelitian, hal ini karena dengan analisislah, data tersebut dapat mengandung makna yang berguna dalam menjelaskan atau memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah di kumpulkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok , kemudian diadakan kategorisasi data, dan diadakan manipulasi serta di proses sedemikian rupa sehingga data tersebut mampu menjawab masalah. Setelah menyusun data dalam beberapa kelompok serta menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi, perlu pula membuat beberapa penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena lain di luar penelitian tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yang dapat di artikan sebagai upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan dapat di ceritakan orang lain.²⁵

Adapun dalam menarik kesimpulan teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*, metode analisis deskriptif ini menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena atau metode ini secara aplikatif di gunakan

²⁴Cholid Narbuko, Op, Cit, h.6.1

²⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010),h 129.

untuk mendiskripsikan tentang objek peneliti yang sedang di kaji.²⁶ Adapun yang sedang di kaji di dalam penelitian ini adalah Manajemen Masjid Nurul Huda di dalam kegiatan keagamaan di desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.



²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1986),H. 43.

BAB II

MANAJEMEN MASJID DAN IMARAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Manajemen bersal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁷

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yaitu yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah:

Menurut *Harold koontz dan Cyril O'Donnel* mengatakan bahwa manajemen ialah adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengadiln.

Menurut *G.R. Terry* mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengadiln yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

²⁷Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h.1.

Menurut *Malayu S.P. Hasibuan* mengatakan manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸

1. Pengertian Actuating

Secara umum Actuating diartikan sebagai penggerakan orang lain. Penggerakan pada hakikatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sedangkan definisi **Actuating** berbeda menurut berapa ahli, seperti:

A. menurut Prof.. Dr. Sondang, M. P. A. Penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemeberian dorongan bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi.

B. menurut G. R. Terry Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang di perlukan untuk mencapai tujuan yng ingin dicapai oleh organisasi.

Dari pendapat beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa Actuating merupakan suatu kegiatan untuk menggerakan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi *gool* organisasi tersebut. Pada dasarnya actuating adalah penggerakan yang sangat erat kaitanya dengan unsur manusia yang ada di

²⁸Malayu S.P.Hasibuan, *Opcit*, h. 2.

dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Actuating

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tau pekerjaanya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Tindakan penggerakan ini oleh para ahli ada kalanya di perinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- A. Memberikan semangat , motivasi, inspirasi dan dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- B. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang mau menjadi anggota kelompok.
- C. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas.

3. Fungsi Actuating

Fungsi penggerakan merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pimpinan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Fungsi pokok penggerakan di dalam manajemen adalah:

- a. mempengaruhi seseorang supaya menjadi pengikut
- b. menaklukkan daya tolak seseorang
- c. membuat seorang atau semua orang suka mengerjakan tugas dengan baik
- d. memelihara dan memupuk kesetiaan pada pemimpin
- e. menanamkan rasa tanggung jawab seseorang atau orang-orang

4. Fungsi Actuating dalam Manajemen Masjid

Penggerakan dalam proses dakwah mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen yang lainnya, penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia. Dengan fungsi penggerakan yang berperan sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan rencana yang sudah di rencanakan, sehingga dapat dikatakan penggerakan itu merupakan inti dari dari manajemen dakwah yang berarti proses menggerakan para pelaku

dawah, sebab manajemen masjid itu sendiri ialah menggerakkan para pelaku untuk melakukan aktifitas dakwah.

Terkait pelaksanaan penggerakan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam rangka yang diserahkan kepada mereka, dan timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas dakwah serta tetap terpelihara semangat pegabdian serupa itu adalah karena adanya dorongan atau motif tertentu.

B. Pembimbingan

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan yang lain yang telah digariskan. Perintah yang dikeluarkan oleh pemimpin itu juga punya arti sinkronisasi dan koordinasi terhadap berbagai tugas yang dilaksanakan oleh berbagai bagian. Selanjutnya perintah yang dikeluarkan oleh pimpinan dalam rangka pembimbingan dapat dilakukan dalam bentuk lisa dan tertulis.

C. Penjalin Hhubungan

Menggerakkan suatu organisasi perlu adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan para petugas atau pelaksana

dakwah yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain agar dapat mencegah terjadinya kekosongan, kekacauan, kekembaran dan sebagainya. Di samping itu dengan koordinasi maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian saran dakwah.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi antara pemimpin dan pelaksana merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran proses dakwah. Dakwah akan terganggu dan bahkan gagal apabila terjadi ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pemimpin dan pelaksana atau antara pelaksana dan pelaksana lain.²⁹

Sebagai bahan perbandingan studi lebih lanjut, berikut ini disajikan dari pendapat para ahli mengenai manajemen.

John D Millet membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan).

Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

²⁹ Bab II Pdf, *Manajemem Atuating*, (di unduh hari Minggu, tgl 15-Desember 2019)

1. proses pengarahan (*process of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.
2. proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.

James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut. *Management is the process of planning, organizing, Leading, and controlling the efforts of organization members end of using all other organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengadiln upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut Stoner dan Wankel bahwa proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam batasan manajemen di atas prosesnya meliputi :

1. *perencanaan*, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan di lakukan.

2. *pengorganisasian*, yaitu mengordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang di butuhkan.
3. *kepemimpinan*, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin.
4. *pengendalian*, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

Paul Hersey dan Kennent H. Blancard memberikan batasan *manajemen as working with and thourgh individuals and groups to accompilsh organizational goals* (sebagai suatu usaha yang di lakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai suatu organisasi). Di maksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat di terapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama.³⁰

Kesimpulan dari pengertian diatas ialah bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat menyembah allah swt. dimasa Nabi saw ataupun dimasa sesudahnya,

³⁰H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011),h. 2

masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin.³¹ Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, masjid juga merupakan ajang *halaqoh* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Dan di dalam sejarahnya masjid yang pertama kali di bangun oleh umat islam yaitu, bangunan masjid quba yang terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi islam itu hanya sekedar untuk tempat bersujud, tempat shalat, dan tempat berteduh dari terik panas matahari di padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, masjid quba berdiri pada tanggal 12 rabiul awal tahun pertama hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.³²

Fungsi utama masjid itu sendiri ialah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak mengumandangkan nama allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.³³

Dengan demikian, jelas bahwa arti masjid ialah bukan hanya sekedar gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Melainkan sebenarnya

³¹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*,(Jakarta, Gema Insani Pers,1997),h.2.

³² Moh. E. Ayub, *Opcit*, h. 2.

³³Moh. E. Ayub, *Opcit*, h. 7.

tempat sujud, atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

Berdasarkan pendapat diatas, maka di simpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pegorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya.

2. Fungsi manajemen masjid

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali di perkenalkan oleh seorang industrialis prancis bernama Hanry Fayol pada awal abad ke-20, ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah di ringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan atau *planing* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.³⁴

Menurut Harold Koontz and Cyril O'Donnel perencanaan adalah fungsi seseorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan,

³⁴Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Kencana, 2013), h. 39.

kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, di mana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu, tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

b. Pengeorganisasian

Pengorganisasian atau *organizing*, pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di bagi-bagi tersebut.³⁶

Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁷ Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses

³⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 40.

³⁶Juliansyah Noor, *Opcit*, h. 39.

³⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Opcit*, h. 40.

pengelompokan, orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang

c. Pengarahan

Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁸

Menurut G.R. Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁹

Aktivitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan sarana, hal ini mengandung permasalahan dalam menunjukan rencana yang penting kepada bawahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Selain itu, penting juga hubungan individual setiap saat di antara manajer dan para bawahannya yang terkait dalam organisasi. Dan di dalam pengarahan harus membutuhkan tindakan pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu sistem.

³⁸Juliansyah Noor, *Opcit*, h. 40

³⁹Ibid, h. 41.

d. Pengevaluasian atau pengendalian

Pengevaluasian atau *evaluating* dalam proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwasanya jalanya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁰

Menurut Harold Koontz pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.⁴¹

Dengan aktivitas pengendalian, berarti manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang di lakukan para bawahan. Dengan demikian pula manajer harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja secara makro untuk mengetahui apakah pekerjaan di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan atau tidak. Pengendalian atau pengevaluasian pelaksanaan pekerjaan yang di berikan kepada bawahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu di lakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang di kerjakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Dengan hal ini, aktivitas pengendalian di maksudkan untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan ke arah rencana yang telah di tetapkan. Aktivitas ini berarti bahwa dalam mengoperasikan fungsinya, manajer berusaha membimbing bawahan ke arah terealisasinya tujuan organisasi.

⁴⁰Ibid, h. 40.

⁴¹Ibid, h. 41.

3. Unsur-unsur manajemen Masjid

Untuk mewujudkan efektifitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan sarana manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “enam M” yakni Man (manusia), Money (uang), Material (bahan-bahan), Methods (Cara melakukan pekerjaan), Machines (mesin), Market (pasar).⁴²

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia), berbagai aktifitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran, untuk itu melakukan sebagian aktivitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia, tanpa manusia kita tak mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah *money* (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembayaran perlengkapan, membayar gaji pekerja di dalam membangun masjid dan lain sebagainya, uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai bisa berjalan dengan lancar.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan *material* (bahan-bahan), kertas atau alat tulis sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid, demikian juga dengan perencanaan manajemen

⁴²Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 17.

masjid yang lainya yaitu *machines* (mesin) seperti computer, laptop, handphone dan lain sebagainya merupakan alat dan sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalanya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas manajemen masjid yang berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative methods (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saatnya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra' mi'roj, dan perayaan hari-hari besar islam

4. Tujuan manajemen masjid

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (plan), karena itu hendaknya tujuan ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang untuk diperjuangkan berdasarkan potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realistis, dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya, jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk maka motivasi untuk mencapainya rendah.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

A. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan primer
- 2) Tujuan sekunder
- 3) Tujuan individu dan sosial

B. Menurut jangka waktunya, tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan jangka panjang
- 2) Tujuan jangka menengah
- 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realistis, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.⁴³

5. Fungsi masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah, masjid jug

⁴³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.17.

merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Adzan, Qamat, Tasbih, Tahmid, Tahlil, Istikhfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di baca di Masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan asma Allah. Selain itu ada beberapa fungsi Masjid, ialah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk kesadaran dan untuk mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagiknya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial

Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beraama.

Di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi Masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik teratur, sehingga dari Masjid bisa terlahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada Umat Islam.⁴⁴

B. Imarah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam, dan lain sebagainya.⁴⁵

Memakmurkan masjid ialah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT.

⁴⁴Moh. E. Ayub, *Op, Cit*, h. 7.

⁴⁵Moh. E. Ayub, *Op, Cit*, h. 69.

Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan Masjid, diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid
- d. Memeperbanyak dzikrullah dan tilawah qur'an masjid
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.⁴⁶

2. Upaya bidang Imarah (memakmurkan masjid)

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama, namun, alangkah sia-sianya jika diatas Masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan jadi tak terawat dan cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di maksudkan bangunanya bagus, bersih, indah, dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, sehingga menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas.⁴⁷

Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 18 :

⁴⁶Moh E. Ayub, *Op, Cit*, h. 72.

⁴⁷*Ibid*, h, 73.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan Shalat, menunaikan Zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.
(QS. At-Taubah ayat 18).

Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu, meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat, baik bidang pemahaman, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.⁴⁸

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan Masjid secara material dan spiritual. Perlu juga di adakan hal-hal berikut ini:

1. Manajemen Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjidnya. Keadaan ini menyebabkan jama'ah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang

⁴⁸Ibid, h. 74.

optimal, kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi jama'ah tertata dengan baik, maka di lanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- 1) Shalat berjama'ah
 - 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar
 - 3) Majlis ta'lim Ibu-ibu
 - 4) Pengajian remaja (risma)
 - 5) Tadarusan dan bimbingan membaca Al-Qur'an
 - 6) Ikut serta di dalam kegiatan sosial yang di adakan di sekitar Masjid
- Nurul Huda
- 7) Ceramah keagamaan

2. Manajemen pendidikan dan pelatihan

Pelayana pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat di lakukan melalui secara formal dan non formal, mengingat sekarang ini sudah banyak lembaga islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak, kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadanya perlu untuk di realisasikan, sebaiknya pengurus Ta'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan pelatihan non formal, antara lain :

- 1) Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- 2) Kursus pelajaran sekolah
- 3) Kursus kader dakwah
- 4) Pelatihan kepemimpinan

5) Pelatihan mengurus jenazah

3. Manajemen kesejahteraan umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau lembaga Amil Zakat (LAZ), Takmir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah dari para Muzaki atau dermawan kepada para Mustahiq atau du'afa dalam hal ini, pengurus selaku amil zakat kegiatan pengumpulan dan penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadaqah biasanya semarak di bulan ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus di lakukan secara transparan dan di laporkan kepada para Muzaki atau dermawan penyumbanganya serta di umumkan kepada jama'ah, hal ini untuk menghindar fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana Zakat, Infaq, dan Shdaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat di selenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah :

- 1) Sumbangan ekonomi
- 2) Bimbingan dan penyuluhan
- 3) Bakti sosial

4. Manajem Pembinaan Remaja Masjid

Remaja islam beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan kemasjidan,

ketrampilan dan keorganisasian. Memilih kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu.

Organisasi ini harus dilengkapi dengan konstitusi organisasi, seperti misalnya anggaran dasar, anggaran rumah tangga, pedoman kepengurusan, pedoman kesekretariatan, pedoman pengelolaan keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid bidang pembinaan remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain :

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah anggota
- 3) kegiatan dan bimbingan⁴⁹

5. Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, ketrampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.⁵⁰

⁴⁹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2014), h.8.

⁵⁰ *Ibid*, h, 74

1. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat saat kala mendirikan. Masjid hanya ramai di waktu shalat jum'at dan terawih di bulan ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Dan pengurus masjid tidak berdaya. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

1. Kesungguhan pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat di ikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

Masjid yang di kelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas performance kerja pengurus tak mendukung, mereka selakanya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

2. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, di samping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dengan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran, kreatifitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak ilmu ibadah, di sini pula masjid aktif memebentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertaqwa.

Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid.⁵¹

2. Kegiatan Dakwah

A. Pengajian Akbar

Pengajian (Tabligh) adalah suatu upaya untuk merealisasikan misi atau pesan tertentu yang di lakukan dengan metode atau pendekatan tertentu yang juga merupakan salah satu dari sifat Nabi. Dengan demikian pengajian akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu (Ceramah) kepada khalayak atau masyarakat

⁵¹*Ibid*, h, 75

luas. Pengajian ini berbentuk kegiatan pidato yang di sampaikan atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam kepada khalayak ramai.

B. Peringatan Hari Besar Islam

sekaligus ajaran Islam tidak memerintahkan memperingati hari-hari besar Islam, banyak pengurus Masjid yang melaksanakannya, kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jama'ah dan umat, biasanya jama'ah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan shalat lima waktu. Momen seremonial inilah yang di pergunakan pengurus Masjid untuk membina dan mengajak jama'ah dan umat agar memakmurkan Masjid.

C. Menyambut Bulan Suci Ramadhan

setiap kehadiran bulan Suci Ramadhan. Umat Islam menyambut dengan khidmat. Inilah saat menunaikan kewajiban melaksanakan ibada puasa sebulan penuh. Di bulan ramadhan, Mushola dan Masjid menjadi penuh dan ramai di kunjungi jama'ah jika di bandingkan dengan hari-hari biasa. Masjid dan Mushola menjadi penuh sesak oleh orang-orang yang menunaikan Shalat Terawih, dan mendengar pengajian malam. Dalam ramadhan yang penuh rahmat itu, selayaknya Mushola dan Masjid mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

H. TINJAUAN PUSTAKA

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, banyak pendapat yang harus di perhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah penulis mengadakan suatu kajian kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul-judul skripsi tersebut yakni diantaranya :

Pertama, Skripsi Heru Rispiadi yang berjudul “manajemen masjid (*studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung*)”, Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2017 ini tentang bagaimana tanggung jawab para pengurus terhadap tugas-tugas dan program-program yang sudah di buat, fungsi yang terealisasi dan yang belum terealisasi. Kelengkapan syarat pendirian masjid, serta tingkat keaktifan kegiatan kemakmuran baik yang bersifat wajib maupun sunah.⁵²

Kedua, Skripsi Heni Mahvira yang berjudul “*Manajemen Masjid Ad-du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kegiatan dakwah*”, Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2017 ini tentang spesifik membahas permasalahan dalam bidang imarahnya dalam kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar lainnya.⁵³

Ketiga, Skripsi Fatmawati yang berjudul “*Urgensi Manajemen Masjid dalam proses dakwah pada Masjid Nurul Huda Sumber Rejo Rajabasa*

⁵²Heru Respiadi, *Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)

⁵³Heni Mahvira, *Manajemen Masjid Ad-dua Way Halim Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kegiatan Dakwah*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)

Bandar Lampung”, Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah 2017 ini tentang seberapa penting kedudukan masjid dalam masyarakat islam, sehingga masjid berperan ganda yakni sebagai tempat membina hubungan harmonis antara sesama manusia dengan mengelola kegiatan-kegiatan yang berdimensi sosial kemasyarakatan.⁵⁴

Perbedaan dalam skripsi ini yaitu objek atau tempat penelitiannya berbeda, berdasarkan yang telah di paparkan diatas merupakan sebuah acuan penulis. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA DI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”



⁵⁴Fatmawati, *Urgensi Manajemen Masjid dalam proses dakwah pada Masjid Nurul Huda Sumber Rejo Rajabasa Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat dan M.Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo,Ideasfublishing, 2014)
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)
- Juliansyah Noor,. *Penelitian Ilmu Manajemen*,(Jakarta, Kencana, 2013)
- M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Tangerang, Universitas Terbuka, 2012)
- Moh. E. Ayub “*Manajemen Masjid*” (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997)
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo,2013)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Bandar Maju, 1996)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Amiseco Publisher, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011)
- Jurnal Skripsi***
- Heru Respiadi, *Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhatillah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)
- Heni Mahvira, *Manajemen Masjid Ad-dua Way Halim Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kegitan Dakwah*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)
- Fatmawati, *Urgensi Manajemen Masjid dalam proses dakwah pada Masjid Nurul Huda Sumber Rejo Rajabasa Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017)

Wawancara

Wawancara, Suparman, ketua Masjid Nurul Huda, Senin 5 Agustus 2019

Dokumen, Masjid Nurul Huda, Senin 5 Agustus 2019

Wawancara, Sujadi, Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Juma'at 9 Agustus 2019

Wawancara, Suparman, Ketua Masjid Nurul Huda, Senin 5 Agustus 2019

Wawancara, Sujadi, Bidang Pendidikan dan Dakwah, Jum'at 9 Agustus 2019

Wawancara, Amir Riyadi, Bidang Pembinaan Risma, Sabtu 10 Agustus 2019

